

MASYARAKAT SUKU NIAS AFDELING JULIET DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Dinda Rahma Cairunisia Atmana, Putri Khairina Masta, S.S., M.Si , Yuli Henda Multi, S.Ds., M.Sn

¹Mahasiswa (Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang)

²Dosen (Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang)

³Dosen (Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang)

¹Alamat email : dindarahma763@gmail.com

ABSTRACT

The title of this thesis was Afdeling Juliet Nias Tribe Community. The purpose of this thesis was introducing a Nias Tribe in the Tiku V Jorong Nagari area, Tanjung Mutiara District, Agam Regency in Documentary Photography. This thesis was made by visualized their life into a photo story. Documentary photography is a branch of journalistic photography where photos are real and not the result of editing.

Documentary photography is often used to promote cultural, political, and social change because of its ability to capture the truth of an image or location. This photography uses images as documented evidence of a particular situation. Presentation of documentary photos with photo stories tell an event with an initial arrangement of explanations, stories and closings. The concept of creating this work was oriented towards how the artist could convey the essence of documentary photography to objects aesthetically by using the EDFAT method. The results obtained in the creation of this work were knowing the other side of the Nias Afdeling Juliet Tribe Community in the routine life and daily activities of the Afdeling Juliet Nias tribal community as oil palm workers, child caretakers, social and ways of worship (religion).

Keywords: *Nias tribal community, Photo Story, Documentary photography.*

ABSTRAK

Tugas akhir ini berjudul Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet. Tugas akhir ini bertujuan untuk memperkenalkan sebuah Suku Nias yang ada di daerah Kenagarian Tiku V Jorong, Kecamatan Tanjung Mutiara Agam Dalam Fotografi Dokumenter. Penciptaan karya tugas akhir ini dibuat dengan memvisualkan ke dalam bentuk photo story. Fotografi dokumenter merupakan cabang dari fotografi jurnalistik dimana foto bersifat fakta dan bukan dari hasil rekayasa.

Fotografi dokumenter sering digunakan untuk mendorong perubahan budaya, politik, dan sosial karena kemampuan untuk menangkap kebenaran dari sebuah gambaran atau lokasi. Fotografi ini menggunakan gambar sebagai bukti terdokumentasi situasi tertentu. Penyajian foto dokumenter dengan photo story yang menceritakan suatu kejadian dengan susunan awal penjelasan, cerita dan penutup. Konsep penciptaan karya ini berorientasi terhadap bagaimana pengkarya dapat menyalurkan esensi dari fotografi dokumenter terhadap objek secara estesis dengan metode EDFAT. Hasil yang didapat dalam penciptaan karya ini adalah mengetahui sisi lain dari Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet dalam kehidupan rutinitas dan kegiatan sehari-hari masyarakat suku nias afdeling Juliet sebagai buruh kelapa sawit, pengasuh anak, sosial dan cara beribadah (religi).

Kata Kunci : Masyarakat suku Nias, Photo Story, Fotografi Dokumenter

Pendahuluan

Awal mula datangnya Suku Nias ke daerah Tanjung Mutiara Kabupaten Agam tepatnya di Afdeling Juliet melalui penerimaan karyawan yang dibuka oleh P.T Tanjung Mutiara Agam (menurut Ibu Imei (44 th), wawancara tanggal 25 Agustus 2021. Afdeling Juliet, Kabupaten Agam)

Untuk fasilitas keseharian yang disediakan oleh PT. Tanjung Mutiara Agam yaitu seperti tempat tinggal (barak), pendidikan untuk anak sekolah dasar seperti menyediakan tempat sekolah dan bus sekolah untuk antar jemput dan juga menyediakan tempat penitipan anak usia dini disetiap kawasan Afdeling. P.T Tanjung Mutiara Agam memiliki beberapa kebijakan yaitu anak-anak Suku Nias yang bersekolah wajib mengikuti aturan dari pemerintah setempat seperti menggunakan jilbab bagi perempuan non muslim, dan tidak boleh memelihara anjing untuk buruan dikarenakan dahulu sempat terjadi kecelakaan ditempat tersebut.

Adapun untuk melakukan kegiatan Agama masyarakat Suku Nias yang mayoritasnya memeluk Agama Kristen Protestan di PT. Tanjung Mutiara Agam ini tidaklah tersedia tempat untuk beribadah (Gereja), Suku Nias di Afdeling ini mereka tidak mendapatkan fasilitas yang layak dari pemerintah setempat untuk melaksanakan kegiatan ibadahnya di Afdeling Juliet, menurut jawaban yang pengkarya dapatkan dari

wawancara dengan “pak Febi” yaitu dikarenakan Afdeling Juliet ini terdapat di daerah Kabupaten Agam yang mayoritas memeluk Agama Islam dan masih kental dengan Adat dan Budayanya. Dari alasan tersebutlah mereka beribadah dengan cara mengosongkan rumah secara bergantian untuk setiap ingin melaksanakan ibadahnya. Seperti yang kita ketahui bahwa ibadah umat Kristen Protestan dilaksanakan di Gereja, sedangkan pemimpin Agama (Pendeta) saat beribadah datang atau diundang hanya 6 bulan sampai 1 tahun sekali, sedangkan untuk melaksanakan ibadah setiap minggu digantikan oleh orang yang dituakan oleh masyarakat setempat yang lebih mendalam tentang Agama. (Bapak Feby (53 th) wawancara tanggal 23 februari 2019, Afdeling Juliet, Kabupaten Agam).

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan penciptaan tugas akhir ini adalah bagaimana menciptakan fotografi dokumenter dalam bentuk photo story dengan objek “Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet.

Dalam penciptaan karya ini, penulis akan menggunakan beberapa teori yang akan menjadi dasar. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya yakni fotografi, maka penulis akan menggunakan teori dasar fotografi Masyarakat Suku Nias sebagai landasan penciptaannya.

Dalam penciptaan karya ini, penulis akan menggunakan beberapa teori yang akan menjadi dasar. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya yakni fotografi, maka penulis akan menggunakan teori dasar fotografi Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet sebagai landasan penciptaannya.

1. Fotografi Jurnalistik

Jurnalistik berasal dari kata Prancis, *dujour*, yang berarti hari. Sedangkan *journal* berarti catatan harian, yaitu catatan tentang sebuah kejadian yang terjadi dari hari ke hari.

Foto jurnalistik membutuhkan fotografer untuk memotret sesuai dengan fakta aslinya, tidak ada perubahan ataupun manipulasi terhadap sebuah peristiwa aslinya. Fotografi jurnalistik berupa sebuah foto yang bermakna kuat yang dapat melibatkan pembacannya ke dalam suatu cerita dan mengubah cara pandang manusia atas realitas dan sejarah. Jurnalistik yang sifatnya realistis tidak dibuat-buat dapat dijadikan saksi dari segala hal yang terjadi dimasa lampau. (Tubagus P. Svarajati, 2013: 19)

Foto berita adalah foto yang pada umumnya mengangkat tema tentang *politik, kriminal, olahraga dan ekonomi*. Sedangkan foto features lebih cenderung kepada foto yang ringan dan dapat menghibur dan tidak harus untuk segera disiarkan dalam bentuk satu foto tunggal yang di sertai teks

yang di sebut foto tunggal (*single picture*), dan foto seri (*photo story / photo essay*). (Audy Mirza Alwi 2016:5)

Dalam pembuatan foto dokumenter ini, pengkarya menggunakan metode EDFAT yang meliputi aspek *entire, detail, framing, angle dan time*. (Andri Prasteyo, 2019:9-13)

2. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter dianggap sebagai akar dari fotografi. Fotografi dokumenter bercerita tentang hal-hal di sekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupan di dalamnya. (Wijaya, 2018:2)

Menurut Soeratmodjo esensi membuat foto dokumenter adalah suatu intensitas pendekatan pada objek dan pendalaman sikap kritis fotografer dalam memaknai sebuah momen. Hal ini menyatakan bahwa untuk menghasilkan foto yang baik, perlu adanya pendekatan antara subjek dengan fotografernya. Bukan hanya pendekatan secara fisik saja yang di lakukan, tetapi pendekatan secara batin dan psikologis (Soratmojo, 2010 : 52)

Pada intinya Fotografi dokumenter mengajarkan bagaimana cara melihat sesuatu lebih dalam, tidak hanya melihat realitas dari permukaan saja, selain itu hal ini juga dapat melatih seseorang memiliki kepekaan terhadap realitas sosial yang sedang terjadi. Dalam foto dokumenter juga terdapat unsur 5W+1H dan didalam foto dokumenter juga

terdapat teks pengantar yang disediakan untuk memberikan konteks yang diperlukan dalam memaparkan atau menyampaikan tentang sebuah isu dalam bentuk informasi yang tidak tergambar dalam foto.

3. Fotografi Story

Photo story adalah sebuah jenis fotografi yang bercerita lewat ranah visual yang di sampaikan dari gambar. Cerita ini dapat di rangkai dari satu banyak foto yang memiliki kesenambungan satu sama lain yang menceritakan tentang kejadian dimana terdapat pembuka, isi dan penutup. Pengertian lain dari *photo story* yaitu pendekatan bercerita dengan menggunakan beberapa foto dan tambahan dari teks untuk menjelaskan latar belakang. *Photo story* juga mampu menyampaikan pesan yang kuat, membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan haru, menghibur, hingga memancing sebuah perdebatan.

Elemen-elemen

pembentukan tuturan dalam sebuah foto story adalah:

- a. Pembuka
- b. Potret
- c. Detail
- d. Interaksi
- e. Penanda utama
- f. Penutup

teknik dasar dalam elemen foto cerita seperti sanding, seri dan block.

1) Sanding

Cara diptik (*diptych*) dan cara triptik (*triptych*) sanding atau menampilkan

dua foto berbeda secara berdampingan atau bersebelahan (*diptych*) digunakan tidak hanya untuk membandingkan dua foto tersebut atau isinya, tetapi di dalam penuturnya sengaja digunakan untuk mendapatkan apa yang disebut efek ketiga (*Third effect*).

2) Seri (*series*)

Teknik series adalah menggunakan foto-foto yang saling berkaitan yaitu yang memiliki sinonim visual dan elemen gambar yang sama. Mirip seperti pengertian sinonim di dalam bahasa lisan dan tulisan, sinonim visual berarti gambar-gambar yang berbeda yang memiliki kesamaan arti isi editornya ataupun sudut pandangnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan elemen gambar adalah tema, objek atau subyek, gaya, mood, perspektif, warna, pencahayaan dan teknik kamera. Elemen gambar sangat menentukan

kekuatan teknik bertutur seri ini.

3) Block

Menampilkan sejumlah gambar berbeda, yang masing-masing bingkai (*frame*) mengisolasi satu aspek yang unik dan menarik secara visual dan mampu memperkaya isi cerita, digunakan secara bersamaan di dalam satu tuturan. Secara susuna bebas, tidak ada urutan dan aturan. Jika teknik sanding, seri dan sikuen menurut kita berdisiplin di dalam pemotretan dan terus berlatih untuk menguasainya teknik yang satu ini justru begitu mudah sehingga kita bisa menguasainya tanpa perlu berlatih untuk menguasainya. Elemen foto cerita bisa dikelompokan dalam bentuk naratif (*narrative*) yang sangat documenter (wijaya, 2016: 25).

a) Naratif

Bentuk foto cerita ini berupa narasi yang bertutur dari suatu kondisi atau keadaan

hingga kondisi berikutnya, bentuk naratif sangat berbeda dari kronologi. Alur dalam foto cerita naratif dibuat untuk membawa pembaca mengikuti tuturan fotografer.

Pembahasan

Pada hasil ini, pengkarya menghadirkan karya penciptaan tugas akhir beserta deskripsinya. Semua foto merujuk pada Judul Karya “ Masyarakat Suku Nias Afdling Juliet Dalam Fotografi Dokumenter”, serta semua proses penggarapan karya ini dilakukan di daerah Afdeling Juliet yang berlokasi di Nagari Tiku V Jorong, Kecamatan Tanjug Mutiara Kabupaten Agam.

Proses penciptaan ini pengkarya mengambil foto di Afdeling yang dibagi menjadi beberapa sub tema, yaitu : pertama *geografis*, pengkarya

mengambil foto lokasi tempat tinggal Masyarakat Suku Nias di Afdeling Juliet atau gapura menuju lokasi, kedua potret Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet dan kepala (pimpinan) tempat ibadah, ketiga foto tentang keseharian Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet yang meliputi mata pencarian, sosial, religi, pendidikan dan tradisi, keempat foto penutup yang memperlihatkan bentuk rumah (barak) tempat tinggal Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet. Sub tema yang dihadirkan ini diharapkan mampu menyampaikan cerita yang akan pengkarya sampaikan.

Setelah proses pemotretan selesai, pengkarya melakukan seleksi terhadap foto- foto yang telah dipotret untuk selanjutnya dilakukan proses edit

menggunakan *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop* dalam menyesuaikan warna dan kontras pada foto.



Karya 1

Judul : Afdeling Juliet
Ukuran foto : 40 x 60cm
Media : *Glossy Paper Laminating Doff*
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Foto pertama yang berjudul Afdeling Juliet. Karya ini menampilkan foto pemukiman masyarakat suku nias secara geografis yang di kelilingi oleh ladang sawit. Karya ini diambil saat siang hari di lokasi daerah Afdeling Juliet yang berlokasi di kenagarian Tiku V Jorong, Kecamatan Tanjug Mutiara

Kabupaten Agam. Karya ini merupakan foto pembuka yang menunjukkan letak geografis kediaman masyarakat suku Nias Afdeling Juliet.

Dalam pengambilan karya ini pengkarya menggunakan Drone Hasselblad DJI dengan *type mavic air*, lensa bawaan drone, diafragma $f/2.8$, *shutter speed* $1/800$ sec, dan ISO 100 dengan sudut pengambilan foto tingkat ketinggian posisi drone dari atas menghadap kebawah *Bird's eye* agar dapat memperlihatkan Afdeling Jiliet secara geografis. Tahap selanjutnya pengkarya melakukan proses editing menggunakan *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop* dalam menyesuaikan warna dan kontras pada foto.



Karya 11

Judul : Tuntutan
Ukuran foto : 60 x 50cm
Media : *Glossy Paper Laminating Doff*
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Karya foto Sebelas yang berjudul Tuntutan. Memperlihatkan seorang gadis kecil yang bernama Imey, Imey merupakan salah satu anak dari bapak Febby dan ibu Sandi yang merupakan buruh kelapa sawit yang tinggal di Afdeling Juliet. Imey merupakan siswa kelas 1 dari SD Negeri 32 Muaro Putuih yang setiap harinya berseragam lengkap dengan jilbab yang

selalu dipakainya karena itu merupakan salah satu aturan yang sudah ditetapkan di sekolah yang terletak di kabupaten Agam, yang mengharuskan siswi memakai jilbab, dalam karya ini tampak sebuah kalung Salib yang merupakan milik Imey yang pada dasarnya Imey beragama Kristen Protestan.

Foto ini pengkarya ambil dengan teknik *eye level*, penempatan kamera yang sejajar dengan mata. Foto ini diambil menggunakan kamera Sony A7 mark II lensa *50mm 7artisan* yang lebih memperlihatkan kalung yang dimiliki oleh Imey, foto ini diambil didalam ruangan kamar Imey ketika Imey hendak bersiap pergi ke sekolah, dengan ISO-80, 1/80 sec. Setelah pengambilan foto ini pengkarya melakukan proses editing

menggunakan media *Adobe Lightroom* sebagai proses *cropping*. Selain *cropping* pengkarya juga melakukan koreksi terhadap warna, *contrast* pada foto dengan tujuan untuk memperjelas pada detail Salib yang ada di kaca.



Karya 23

Judul : Dijalan
Tuhanku
Ukuran foto : 40 x 60cm
Media : *Glossy
Paper Laminating Doff*
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Pada karya yang ke dua puluh tiga berjudul Dijalan Tuhanku. Pada karya ini memperlihatkan proses beribadah masyarakat suku Nias

Afdeling dengan cara mengosongkan salah satu rumah untuk tetap beribadah karena di daerah Kab. Agam Gereja tidak diperbolehkan dibangun karena berada didaerah mayoritas Agama Islam dengan adat dan budaya Minangkabau yang masih kental.

Demi untuk beribadah masyarakat suku Nias Afdeling ini mengosongkan beberapa rumah (barak) sebagai tempat beribadah setiap hari Minggu. Meskipun dengan cara mengosongkan rumah masyarakat suku Nias Afdeling tetap menjalankan kewajiban sebagai umat Kristen Protestan walaupun dengan keadaan yang apa adanya, semua masyarakat suku Nias Afdeling mulai dari anak-anak hingga orang tua tetap menjalankan ibadahnya.

Pengkarya mengambil foto ini dengan menggunakan *eye level*, penempatan kamera yang sejajar dengan mata. Demi mendapatkan proses beribadah dari rumah dengan cara mengosongkan rumah untuk beribadah setiap Minggu. Foto ini diambil ketika pukul 12:20 menggunakan kamera Sony A7 mark II lensa *50mm 7artisan*, dengan ISO-200, 1/100 sec dengan tambahan lampu flas sebagai sumber cahaya untuk menerangi pemotretan ketika beribadah. Setelah pengambilan foto pengkarya melakukan proses editing menggunakan media *Adobe Lightroom*, pengkarya melakukan koreksi terhadap warna terhadap objek dengan menaikkan *contrast* dan *brightness* pada foto dengan tujuan untuk memperjelas foto

ketika proses beribadah dari rumah ke tempat beribadah.



Karya 24

Judul : Manadre (berdoa)
Ukuran foto : 50 x 60cm
Media : Glossy Paper Laminating Doff
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Pada karya kedupuluh empat dengan judul *Manadre* (berdoa). *Manadre* merupakan bahasa Nias yang dalam bahasa Indonesia diartikan berdoa. Proses ibadah yang dilakukan masyarakat suku Nias Afdeling dimulai dengan nyanyian pujian, berdoa lalu mendengarkan khotbah. Dalam karya ini memperlihatkan seorang anak laki-laki sedang berdoa dengan khusyuk bernama Elfi berusia

10 tahun dia merupakan anak dari salah satu buruh sawit yang setiap minggunya rajin beribadah bersama orangtuanya dengan mengendarai sepeda motor.

Foto ini pengkarya ambil dengan teknik *high angle*, penempatan kamera yang lebih tinggi dari objek untuk mendapatkan foto seorang anak ketika berdoa di tempat beribah. Foto ini diambil menggunakan kamera Sony A7 mark II lensa *50mm 7artisan* agar dapat memperlihatkan tangan dari anak yang seang berdoa, dengan ISO-60, 1/500 sec. Setelah pengambilan foto ini pengkarya melakukan proses editing foto menggunakan media *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop* dalam proses *cropping* terhadap objek. Selain *cropping* pengkarya juga melakukan koreksi

terhadap warna pada objek dengan *contrast* pada foto untuk memperjelas foto tangan anak yang sedang *Manadre*.



Karya 31

Judul : Pasar Kaget
Ukuran foto : 40 x 60cm
Media : *Glossy
Paper Laminating Doff*
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Pada karya yang ke tiga puluh satu berjudul Pasar Kaget. Pasar kaget merupakan pasar yang datang hanya satu kali dalam kurun waktu dua minggu atau bahkan satu kali dalam tiga minggu. Pasar kaget ini biasanya berada disekitar halaman rumah masyarakat

uniknya penjual tidak menurunkan barang dagangannya melainkan meletakkan didalam bak pick up dan selanjutnya pembeli hanya menyebutkan barang yang ingin dibeli. Penjual menyediakan bahan makanan pokok seperti beras, mie instan, minyak goreng, telur, dan bahan makanan lainnya. Sistem dari pasar kaget ini hanya mencatat berapa jumlah belanja lalu si penjual akan menyerahkan kepada pihak PT untuk menagih pembayaran dengan cara memotong gaji dari PT. Si penjual tidak menagih lagi ke pembeli, tetapi hanya mencatat nama pembeli dan total belanjaan.

Foto ini pengkarya ambil dengan teknik *eye level*, penempatan kamera yang sejajar dengan mata. Demi

memperlihatkan suasana pasar kaget yang ada di Afdeling Juliet Pada pukul 15:00 WIB dengan cuaca yang begitu cerah. Foto ini diambil menggunakan kamera Canon Eos 80D, lensa 10-18mm canon untuk mendapatkan foto aktivitas pasar kaget dengan perspektif yang begitu luas dengan ISO-800, F/4, *shutter speed* 1/160 sec. Setelah pengambilan foto pengkarya juga melakukan proses editing menggunakan media *Adobe Lightroom* , pengkarya melakukan editing terhadap warna, *contrast* dan *brightness* pada objek dan warna langit dengan tujuan untuk memperjelas objek foto pasar kaget.

Analisis Karya

Pada analisis karya ini berisi tentang penjelasan analisis

karya sesuai dengan konsep. Proses penciptaan karya di daerah Afdeling Juliet yang berlokasi di Nagari Tiku V Jorong, Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Penciptaan tugas akhir “Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet Dalam Fotografi Dokumenter”. Pengkarya ingin mengenalkan tentang keseharian masyarakat suku Nias Afdeling Juliet kepada masyarakat luas dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan yang mereka jalani mulai dari bekerja sebagai buruh kelapa sawit, pengasuh anak, bersekolah, dan beribadah tiap minggu dengan cara mengosongkan rumah.

Dalam penggarapan karya Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet Dalam Fotografi Dokumenter pengkarya menggunakan *photo story*

sebagai pendekatan dalam penggarapan, sehingga dalam penggarapan pengkarya menjadi lebih terarah karena hanya menceritakan sebuah kejadian di satu daerah saja, selain itu pengkarya menggunakan bentuk naratif dalam proses penggarapan foto dokumenter tentang Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet ini. Taufan Wijaya mengatakan dalam bukunya *Photo Story Hand Book Panduan Membuat Foto Cerita* (2016:37) bahwa bentuk foto cerita. Bentuk foto cerita ini berupa narasi yang bertutur dari suatu kondisi atau keadaan hingga kondisi berikutnya, bentuk naratif sangat berbeda dari kronologi. Alur dalam foto cerita naratif dibuat untuk membawa pembaca mengikuti tuturan fotografer, selain itu *photo story* juga lebih mementingkan cerita

dari suatu kejadian, selain itu sajian pada naratif tidak memerlukan editing yang rumit karena dalam bentuk ini tidak menuntut alur cerita. Sehingga semakin banyak foto, semakin mudah ide foto cerita dijelaskan. Hal ini menjadi pedoman pengkarya dalam penciptaan karya ini, dimana karya yang dihasilkan berjumlah tiga puluh dua karya.

Pada setiap karya yang dihasilkan dalam penciptaan ini tidak lepas dari penerapan metode EDFAT jurnalistik, karena dalam setiap karya fotografi dokumenter akan selalu menggunakan teori jurnalistik. Fotografi dokumenter bertujuan membuat audiensi untuk memperhatikan pesan atau isu yang ada dibalik foto tersebut, tidak hanya menikmati daya tarik visualnya. Fotografi

dokumenter dimaksud untuk membuka wawasan audiens, melihat kejadian dan peristiwa di luar sana.

Objek dalam karya ini adalah Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet, Pengkarya menampilkan mulai dari tempat tinggal secara geografis, aktifitas keseharian masyarakat sampai cara beribadah masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet dengan cara mengosongkan rumah tiap minggu untuk beribadah karena di daerah tersebut tidak boleh membangun gereja yang dimana masyarakat Suku Nias Afdeling memeluk Agama Kristen Protestan. Semua karya yang digarap pengkarya dalam fotografi dokumenter sesuai dengan penerapan elemen-elemen pembentuk tuturan didalam *photo story* seperti, pembuka yang terdapat pada

foto *landscape* Afdeling Juliet secara geografis dengan menggunakan kamera *Drone* yang memperlihatkan luas dari atas, serta penerapan teknik panorama pada kamera yang pengkarya gunakan. Untuk portrait pada karya dokumenter tentang Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet ini pengkarya mengambil beberapa foto potret dari buruh sawit, serta anak sekolah, kepala Jamaat, pemimpin Khotbah dan mentor Ibadah. Adapun untuk foto detail pengkarya melakukan pengambilan foto tersebut di tempat bekerja serta di rumah Masyarakat. Untuk pengambilan foto penutup pengkarya melakukan pemotretan di Afdeling Juliet masih menggunakan *drone* dengan memperlihatkan Barak tempat tinggal Masyarakat Afdeling

Juliet. Pengkarya menggunakan beberapa teknik pengambilan foto, yaitu : *eye level*, *high angle*, *low angle* yang digunakan untuk mendapatkan foto yang sejajar dengan objek agar objek terlihat jelas dan detail yang digunakan pada beberapa foto.

Selain itu teknik bercerita seperti sanding : cara diptik (*dyptich*) pengkarya terapkan pada foto perbandingan akan suasana Masyarakat Afdeling Juliet saat ini dengan suasana Masyarakat Afdeling Juliet pada arsip foto lama yang pengkarya lakukan pemotretan ulang terhadap foto tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak hanya untuk membandingkan dua foto tersebut atau isinya, tetapi didalam tuturan sengaja digunakan untuk mendapatkan apa yang disebut dengan efek ketiga. Untuk teknik seri (series)

disini pengkarya gunakan pada foto portrait masyarakat, ketua Jemaat dan anak sekolah, yang dimana terdapat tiga buah foto yang saling berkaitan dan memiliki sinonim visual dan elemen gambar yang sama, dan pada teknik yang ketiga yaitu blok (block) pengkarya menggunakan foto pasar kaget dan Aktivitas Rabu yang dimana menjadi penghubung antara Mandoa dan rumah Barak. Dalam melakukan pemotretan ini pengkarya melakukan waktu yang lumayan cukup lama untuk menentukan hari untuk melakukan pemotretan ke Afdeling Juliet, karena pengkarya harus memastikan dulu kapan cuaca yang bagus untuk pergi ke Afdeling dikarenakan jika cuaca tidak bagus akan bisa menghalang kepergian karena di Afdeling jika

curah hujan begitu deras bisa mengakibatkan banjir.

Pada karya Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet Dalam Fotografi Dokumenter adalah hasil pemotretan yang dilakukan selama tahun 2021, tentunya dengan terus melakukan riset dan pencarian lebih dalam tentang Masyarakat Suku Nias Afdeling Juliet dari tahun 2019 hingga saat ini.

Kesimpulan

Penciptaan karya masyarakat suku Nias Afdeling Juliet ini membuat pengkarya menyadari berapa pentingnya sebuah karya seni untuk diketahui masyarakat luar, agar tetap menjaga hubungan sosial antara masyarakat suku Nias yang sebaagi pendatan dan masyarakat tempatan kenagarian Tiku V Jorong,, Kecamatan Tanjug Mutiara

Kabupaten Agam. Dengan cara menjaga hubungan silahturahmi yang baik dan saling menghargai kepercayaan masih-masing. Dalam proses penciptaan karya ini juga dibutuhkan persiapan yang meliputi riset, pengumpulan data, serta menyediakan peralatan untuk kebutuhan mengambil foto.

Ketika dalam pengambilan karya ini pengkarya mengalami beberapa kendala diantaranya cuaca, karena jika cuaca tidak bagus maka akan menghalangi pengkarya untuk menuju Afdeling Juliet yang disebabkan jika hari hujan tempat yang akan pengkarya tuju rawan banjir, jadi pengkarya harus benar-benar melihat keadaan cuaca dari dua hari sebelum pergi ke Afdeling Juliet.

Kendala lain dalam penggarapan karya ini adalah,

pada saat pengkarya melakukan permintaan izin untuk memotret bagian Sekolah kepada kepala sekolah, dikarenakan kepala sekolah dan staf-staf guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Putih tersebut merupakan masyarakat pribumi setempat. Mereka mempertanyakan dari mana pengkarya tahu jika ada. Afdeling Juliet yang berada.

Daftar Pustaka

- Alwi, Mirza, Audy. 2004. *Foto Jurnalistik* : PT Bumi Askara. Jakarta
- Nugroho, Ardiyanto Jubile. 2012. *Kuasai fotografi Digital dan DSLR dari Nol* : PT Elex Media Komputindo Kelompok Granmedia, IKAPI. Jakarta.
- Nazir, Muhammd. 1998. *Metode Penelitian*. PT .Ghalia Indonesia. Jakarta
- Perbawa, Romi. 2014. *The Riders Of Destiny*. Galeri Foto Jurnalistik.
- Soeratmojo. 2001. *Serupakah Foto jurnalistik dan Foto*

Dokumenter. PT. Prima Infosarana Media.

Tubagus,P.S.2013 *Photagogos: Terang-gelapFotografiIndonesia.S emarang*:Suka Buku

Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook* : Panduan Membuat Foto Cerita: Gramedia Pustaka Utama

Wulandari, Fitri. 2015. *Fotografi Esai : ODHA dan lingkungannya*. Skripsi tugas akhir karya seni. Program Studi Falkutas Seni Media Rekam Institute Seni Indonesia Yogyakarta : Yogyakarta.

Daftar Web

- Andri Prasetyo, Taufik Murtono. 2019. *“Penciptaann Karya Fotografi Documenter “Petani Kopi Karanganyar Lawu” dengan metode EDFAT*. Laporan penelitian artistic (penciptaan seni). Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Institute Seni Indonesia Surakarta (diakses (18 agustus 2021).
- Harfikah Partiani, 2013. *“Pemukiman Orang Panampiang”*. file:///C:/Users/USER/Downloads/HERFIKA%20MARTIANY%20-%202013-41-324.pdf .

(diakses 28 september 2021).

Pengertian jurnalistik
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8427/3/T1_362008022_BAB%20II.pdf (diakses 28 September 20a21).

Rifqi DanisWara, 2019. "Wawancara atau Interview".
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/803/9/Unikom_41814042_Ananda%20Rifqi%20DanisWara_BAB%20III.pdf .
(diakses 29 September 2021).

Ibu Imei (44 th), Masyarakat Afdeling Juliet, wawancara pada tanggal 25 Agustus 2021. Afdeling Juliet, Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Wawancara

Annisa (27 th), Pengawas PT, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2021, Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Bapak Tomi (51 th), Guru Jamaat, wawancara pada tanggal 23 februari 2019, Afdeling Juliet, Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Bapak Ndru (51 th), Kepala Masyarakat Afdling Juliet, wawancara pada tanggal 2 agustus 2021. Afdeling Juliet, Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

